

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK bertujuan untuk membantu peserta didik dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran PJOK selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas gerak fisik tersebut akan tampak dalam aktivitas gerak peserta didik saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran.

PJOK merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai suatu perkembangan individu secara menyeluruh. PJOK tidak hanya sekedar melibatkan fisik semata, tetapi juga harus memberi dampak terhadap perkembangan intelektual peserta didik dan harus membantu peserta didik terampil berpikir dan dapat mengembangkan sikap, karakter dan kepribadian.

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, pembelajaran secara individu pada dasarnya merupakan pembelajaran untuk semua peserta didik, termasuk program untuk peserta didik yang mempunyai kelambatan dalam perkembangannya, gangguan emosional, dan memiliki cacat fisik atau mental. Pada dasarnya pembelajaran tidak hanya memperhatikan perolehan akademisnya akan tetapi juga kemampuan bicara, koordinasi, dan keterampilan sosialnya. Salah satu cara agar dapat menciptakan manusia yang cerdas adalah melalui peningkatan hasil belajar. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam

diri peserta didik, dan faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri peserta didik. Salah satunya adalah sekolah, di dalam proses pembelajaran di sekolah sangat erat kaitanya dengan metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang baik memberikan dampak positif pada kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kondusif, menyenangkan dan menarik. Hal tersebut dikarenakan semakin baik guru menerapkan metode pembelajaran semakin baik pula peserta didik memahami materi pembelajaran, sebaliknya guru yang kurang menguasai metode dalam proses pembelajaran, kurangnya persiapan dalam pembelajaran dan penyajiannya kurang jelas menyebabkan peserta didik kurang memahami pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Melihat kenyataan sekarang ini kebanyakan guru PJOK memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik hanya sebatas peragaan, contoh gerakan kemudian akan dilakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai, disini peserta didik tidak akan mudah untuk memahami dimana letak kesalahan dan kekurangan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh dari guru PJOK kelas VIII SMP Negeri 1 Mengwi, hasil belajar PJOK peserta didik di kelas VIII dapat dikatakan kurang. Adapun penyebab hal tersebut yaitu kurangnya latihan untuk menguasai materi lompat jauh gaya jogkok dan lompat jauh gaya menggantung sehingga perlunya latihan yang berulang-ulang pada peserta didik, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher center*) yang menyebabkan peserta didik menjadi jenuh atau bosan, serta kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang menyebabkan kurang partisipasi dari peserta didik. Dari penyebab diatas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. menyebabkan pemahaman peserta didik menjadi minim. nilai yang diambil sebagai sampel adalah dari kelas G dan H SMP Negeri 1 Mengwi. Pada hasil belajar Lompat Jauh, masih banyak peserta didik yang

nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 dalam pembelajaran PJOK. Hasil belajar peserta didik kelas G yang berjumlah 34 orang, peserta didik yang nilainya tuntas 12 orang (35%) dan yang tidak tuntas 22 orang (65%). Sedangkan dikelas H yang berjumlah 36 orang. Peserta didik yang nilainya tuntas 16 orang (44%) dan yang tidak tuntas 20 orang (66%) Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar lompat jauh kelas VIII SMP Negeri 1 Mengwi dikatakan belum sepenuhnya mencapai ketuntasan secara maksimal.

Hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas tersebut dikarenakan adanya masalah-masalah yang menjadi kendala saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran membuat peserta didik merasa bosan, gaya guru mengajar yang kurang memperhatikan peserta didik, situasi saat mengajar yang kurang baik dan memadai adalah suatu penyebab dari hasil belajar peserta didik yang cenderung rendah dan dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian diperlukan adanya inovasi dalam hal pengelolaan kelas baik dalam penggunaan metode pembelajaran dan variasi guru dalam penyampaian materi sehingga dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang tepat diyakini dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah metode pembelajaran *reciprocal* berbantuan *feedback* visual yang berguna untuk membantu peserta didik dalam peningkatan hasil belajar sehingga hasil belajar peserta didik dapat mencapai KKM.

Metode pembelajaran *reciprocal* berbantuan *feedback* visual merupakan konsep baru dalam pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, juga dapat membantu memecahkan permasalahan yang sering dihadapi dalam penggunaan metode pembelajaran yang lain, membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap serta dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Seorang guru sangatlah penting didalam menerapkan metode pembelajaran, disamping itu juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, sehingga dapat memacu peserta didik untuk ikut berperan aktif terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *reciprocal* berbantuan *feedback* visual.

Penelitian tentang hasil belajar dengan menggunakan metode *reciprocal* dikuatkan oleh penelitian yang telah dilakukan diantaranya, (1) I Gede Ariyasa dkk (2014), dengan judul pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar IPA Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tulamben, menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA antara kelompok Peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan Peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

(2) Dwi Rachmayani (2014), dengan judul penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar matematika Peserta didik, menemukan bahwa kemampuan komunikasi matematis Peserta didik yang mempergunakan pembelajaran *reciprocal teaching* lebih baik dari pada Peserta didik yang menggunakan pembelajaran langsung.

Dari Metode Pembelajaran *Reciprocal* Berbantuan *Feedback Visual* sangat baik digunakan karena metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Dari kata aktif peserta didik mampu menjadi lebih aktif untuk mencari sendiri materi pembelajaran. Inovatif yang dimaksud yaitu membentuk pemikiran peserta didik yang memiliki banyak inovasi baru. Kreatif yang dimaksud yaitu menjadikan peserta didik lebih kreatif untuk mencari materi yang akan dicari. Serta kata menyenangkan yaitu membuat peserta didik senang melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Reciprocal* Berbantuan *Feedback Visual* Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas adapun identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu:

1. Pembelajaran kurang efektif dikarenakan kurang optimalnya penggunaan metode dalam poses pembelajaran.
2. Peserta didik kurang memiliki kreatifitas dalam melaksanakan tugas gerak yang diminta oleh guru menyebabkan pembelajaran monoton.
3. Proses pembelajaran kurang aktif dikarenakan peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk menanya, menanggapi, dan menyampaikan pendapat.
4. Peserta didik memiliki rasa percaya diri yang rendah terhadap kemampuan yang mereka miliki, sehingga menyebabkan pasifnya proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2018/2019.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi menggunakan *simple random sampling*.

3. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar teknik dasar lompat jauh gaya jongkok dan teknik dasar lompat jauh gaya menggantung.
4. Instrumen yang digunakan terbatas pada lembar *assesmen* kemampuan teknik dasar lompat jauh.
5. Hasil belajar yang diteliti terbatas pada hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran *reciprocal* berbantuan *feedback* visual terhadap hasil belajar lompat jauh Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *reciprocal* berbantuan *feedback* visual terhadap hasil belajar teknik dasar lompat jauh Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mengwi.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar lompat jauh gaya jongkok dan teknik dasar lompat jauh gaya menggantung pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mengwi

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan informasi terkait dengan metode pembelajaran *reciprocal* berbantuan *feedback* visual dalam pembelajaran lompat jauh yang lebih terpusat pada peserta didik.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk memberi solusi dalam meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dan lompat jauh gaya menggantung pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *reciprocal* berbantuan *feedback visual* pada mata pelajaran PJOK.

b. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar teknik dasar lompat jauh melalui penerapan metode pembelajaran *reciprocal* berbantuan *feedback* visual sehingga belajar peserta didik lebih bermakna.

c. Bagi sekolah

Membantu sekolah dalam meningkatkan pemberdayaan, kecakapan dan kualitas lulusan baik dalam proses dan hasil belajar peserta didik, serta mempersiapkan diri para peserta didiknya untuk terjun kemasyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai metode pembelajaran *reciprocal* berbantuan *feedback* visual dalam pembelajaran teknik dasar lompat jauh.